

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebangkrutan merupakan ketidakmampuan seorang individu ataupun organisasi untuk membayar utang atau kewajibannya kepada kreditur yang dinyatakan secara legal. Banyak perusahaan yang sebenarnya telah mengetahui indikasi kebangkrutan mereka dari sebelum hal tersebut terjadi. Ancaman kebangkrutan yang dialami oleh setiap perusahaan merupakan akibat tidak mampunya bersaing dan berkembang. Biasanya kebangkrutan akan diawali oleh kesulitan keuangan yang tercermin dari indicator kinerja yakni apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek ( likuiditas ) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang ( solvabilitas ) sehingga berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan ( Harmanan, 2007 ).

Ada banyak metode prediksi yang digunakan perusahaan untuk mengetahui masalah kebangkrutan tersebut. Analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan yang melakukan antisipasi yang diperlukan dari awal kebangkrutan. Model yang biasa digunakan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yakni model *Altman Z-Score*, *Springate Score* dan *Zmijewski Score*.

Model analisis kebangkrutan yang telah ada dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasil akhir dari prediksi kebangkrutan. Dari ketiga model yang telah ada dan telah digunakan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa tidak selamanya hasil dari ketiga model tersebut selalu menunjukkan hasil yang sama.

Ada pun hasil penelitian oleh Tiara A.Putri (2004) menguji penerapan analisis Zmijewski (X-Score), Ohlson (Y-Score) dan Altman (Z-Score) pada perusahaan tekstil di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebagian besar dalam keadaan tidak baik dan rawan. Disamping itu terlihat model Altman lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dengan hasil yang selalu menuju bangkrut. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2011) terhadap perusahaan industry kayu di BEI. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan penilaian potensi kebangkrutan antara model Altman Z-Score, Springate, dan Zavgren karena adanya perbedaan variable dan koefisien dalam perhitungan ketiga model tersebut.

Dari hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil analisis dimana tidak selamanya model-model yang tersedia mendapatkan hasil yang sama. Dan hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak akuratan dari model yang tersedia. Yang nantinya akan berdampak pada hasil yang tidak akurat bagi perusahaan dan investor yang ingin menanamkan modalnya. Yang berakibat terganggunya investasi yang akan didapat oleh perusahaan.

Ketidak akuratan model yang tersedia menjadikan pertimbangan bagi penulis untuk mencoba mencari dan menganalisis keakuratan model-model yang tersedia. Sehingga kita bisa mengetahui model yang paling akurat. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul :

**“ Analisis Perbandingan Efektivitas Metode *Altman Z-Score*, Metode *Springate Score*, Dan *Zmijewski Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan**

## **Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013 ”**

### **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

#### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latarbelakang yang penulis buat, adapun identifikasi masalah yaitu :

1. Sedikitnya penelitian yang menunjukkan keefektivitasan metode untuk meneliti kebangkrutan .
2. Keraguan atas kepastian terhadap efektivitas metode yang digunakan.
3. Sulitnya memilih diantara ke tiga metode untuk dijadikan metode utama yang akan digunakan.
4. Seringnya terjadi kesalahan dalam memprediksi kebangkrutan padabeberapa metode.

#### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi pembahasan hanya akan mengenai analisis laporan keuangan perusahaan *delisting dan yang masih Go public* yang masih dalam satu industry di BEI periode 2009 – 2015 dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Metode Springate Score*, Dan *Zmijewski Score*.

### **2.3. Perumusan Masalah**

Bedasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Metode *Z – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015 ?
2. Bagaimana Efektivitas Metode *Springate – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015 ?
3. Bagaimana Efektivitas Metode *Zmijewski – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015 ?

#### **2.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengkaji Efektivitas Metode *Z – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015.
2. Mengkaji Efektivitas Metode *Springate – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015.
3. Mengkaji Efektivitas Metode *Zmijewski – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 - 2015.

## **2.5. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mendapatkan kepastian metode yang paling efektif untuk meneliti kebangkrutan.
2. Memberikan kemudahan bagi para investor untuk memilih metode yang akan digunakan.
3. Memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan lebih dini.
4. Mendapatkan hasil yang lebih efektif dan akurat sesuai yang diharapkan guna memberi kepastian bagi para investor untuk menginvestasikan modal mereka.